

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَنْزِلُ الْخَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ،
وَبِتَوْفِيقِهِ تَتَحَقَّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْغَايَاتُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْمَجَاهِدِينَ الطَّاهِرِينَ. أَمَّا بَعْدُ،
فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ،
وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى .

فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Segala puji hanya bagi Allah, bersyukur atas nikmat yang tiada terkira, utamanya nikmat Islam dan Iman yang Insyallah kita selalu rasakan bersama hingga kiamat tiba. Berikut Salam dan Shalawat selalu tercurah atas nabi sekaligus rasul ulul azmi, kekasih Allah Swt yang tak pernah lekang oleh masa, yakni Baginda Agung Rasulullah Saw. Semoga semua kita peroleh syafaat di hari kiamat. Aamiin ya mujiibaassailiin.

Mari kita memantaskan diri sebagai hamba yang baik dihadapan Allah, sehingga layak memperoleh syafaat fi dunia wal akhirat. Upaya memantaskan diri sebagai hamba yang baik dapat dibuktikan dengan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Taqwa secara harfiah bermakna, takut, hati-hati, waspada. Secara istilah, takwa berarti mengupayakan melaksanakan apa saja perintah Allah dan Rasulnya, serta menjauhi apa saja yang dilarang agama. Sehingga, kita semua kembali keharibaan Allah ta'ala dengan akhir yang baik (husnul khatimah), yakni wafat dalam keadaan sebenar-benarnya ber-Islam.

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Dunia sedang dalam suasana tidak baik-baik saja. Dunia sedang berperang melawan musuh tak kasat mata. Ia menghantui banyak manusia. Ia menjadi membahayakan bagi siapa saja, tidak peduli raja, presiden, pengusaha, orang biasa, orang beriman, bahkan para pendosa. Ia tidak hanya menyerang negeri salju, tapi juga negeri tropis dengan tingkat suhu panas di atas rata-rata. Ia juga tidak memandang negeri kaya, atau negeri tak punya apa-apa. Ia juga tak melihat usia, tak juga melihat status strata sosial yang ada. Ia juga tak peduli dengan status negara muslim atau negara non-muslim. Bahkan, ia tak mau memedulikan apakah itu tempat maksiat, atau tempat suci dan bermartabat. Ia adalah Novel Coronavirus 2019. Badan Kesehatan Dunia (WHO) membakukan nama virus itu dengan menyebut Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Corona telah mengancam kehidupan manusia. Bahkan, Corona telah membunuh ribuan manusia di dunia. Berasal dari mana sebenarnya virus tersebut? Prof. Soewarno, seorang akademisi Universitas Airlangga Surabaya mengungkapkan temuan mengejutkan, ia peroleh dari hasil riset. Hal tersebut juga dikuatkan pada dasar analisis WHO dan beberapa ilmuwan dunia terkemuka dari berbagai negara yang ahli dibidangnya. Kesemuanya, menyimpulkan bahwa Covid-19 berasal dari hewan liar Kelelawar. Untuk sampai ke manusia dan menjadi wabah pandemi global, maka ada yang mutasi langsung dari kelelawar ke manusia, tetapi ada juga yang mutasi virus dari kelelawar ke ular dan berakhir masuk ke tubuh manusia.

Setidaknya, ada tiga jenis Kelelawar di alam liar. Ada Kelelawar pemakan serangga, ada kelelawar penghisap darah, dan kelelawar pemakan buah. Semua jenis Kelelawar berperan sebagai vektor virus atau perantara penyakit. Ada berbagai jenis virus, misalnya: *lyssavirus*, *coronavirus*, *adenivirus*, dan *paramyxovirus*. Lebih dari itu, dalam tubuh Kelelawar, terkandung lebih dari 60 jenis virus. Ia tularkan virus itu melalui gigitan atau air liur. Bahkan, para ilmuwan di Cina menyebut Kelelawar sangat melebihi mamalia lain dalam menyebarkan virus penyebab penyakit. Kemampuan terbang membuat mereka sangat

luas menjangkau dunia, yang membantu menyebarkan virus, dan kotorannya dapat menyebabkan penyakit.

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Secara keilmuan, jelas bahwa kelelawar sangat tidak layak jika dikonsumsi manusia. Namun, kenyataannya, manusia menunjukkan kanibalismenya. Serakah memakan apa saja yang diinginkannya. Hal ini terjadi pada masyarakat China di Wuhan. Sebagaimana diketahui, Corona muncul dan mewabah lebih dahulu pada masyarakat Cina di Wuhan, sebelum akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Wajar, karena masyarakat di Wuhan, nyata-nyata mengonsumsi hewan liar, dari ular hingga kelelawar. Bukan untuk obat lagi, tetapi sudah menjadi budaya ribuan tahun dan menjadi gaya hidup masyarakat cina. Semakin seseorang berani mengonsumsi daging satwa liar, maka semakin tinggi status sosial.

Begitupun di Indonesia. Tidak sedikit masyarakat yang masih menjajakan makanan olahan satwa liar, terkhusus Kelelawar. Aneka ragam olahannya, Orang Minahasa di Sulawesi Utara, dan beberapa daerah di Maluku, menyebutnya Paniki. Di Gunung Kidul, Yogyakarta, Ada warung mengolah hidangan bacem Kelelawar sudah tiga generasi. Begitu halnya di Kalimantan, olahan itu dikenal Bangamat. Aneka Paniki dan Sup Kelelawar juga dijumpai di berbagai Kafe di Jakarta. Di beberapa daerah seperti Jawa Timur, Jawa Barat, dan Yogyakarta, daging kelelawar diolah menjadi abon untuk dikonsumsi dan diperdagangkan.

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah, wahai kaum muslimin

Islam jelas memberikan larangan dalam hal mengonsumsi Kelelawar. Jangankan memakannya, membunuhnya saja dilarang. Memang, tidak ada nash yang menyatakan kandungan berbahaya pada kelelawar. Tetapi, nyatanya seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membuktikan nash al-Qur'an dan hadis tentang larangan membunuh dan bahkan memakan kelelawar bagi kehidupan umat. Karenanya, Abdullah ibn Amr r.a meriwayatkan sebuah hadits berbunyi:

لَا تَقْتُلُوا الضَّفَادِعَ فَإِنَّ نَفِيقَهَا تَسْبِيحٌ، وَلَا تَقْتُلُوا الْخُفَّاشَ فَإِنَّهُ لَمَّا خَرِبَ
يَبِئُثُ الْمَقْدِسِ قَالَ: يَا رَبِّ سَلِّطْنِي عَلَى الْبَحْرِ حَتَّى أُغْرِقَهُمْ

Artinya: "Janganlah kalian membunuh katak. Sesungguhnya kicauannya adalah tasbih. Dan jangan lah kalian membunuh kelelawar. Sebab, ketika Baitul Maqdis dibakar, kelelawar itu berdoa kepada Allah 'Ya Tuhan kami, kuasakan kami atas lautan sehingga aku bisa menenggelamkan mereka" (HR. Baihaqi).¹

Pendapat yang mengharamkan kelelawar merupakan pendapat yang kuat, karena kelelawar merupakan binatang yang tidak wajar dimakan dan dianggap menjijikkan. Allah Swt menegaskan keharaman sesuatu yang menjijikkan, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-A'raf ayat 157:

وَجُعِلَ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: "Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk" (QS Al-A'raf: 157).

Para ulama Syafi'iyah berpandangan, larangan membunuh suatu hewan, menunjukkan pula keharaman mengonsumsinya. Hewan tersebut tidak mungkin dimakan sebelum terlebih dahulu membunuhnya. Bila membunuh saja diharamkan, tentu memakannya pun juga haram. Secara tegas, Imam Nawawi dalam kitabnya Al-Majmu' menyatakan:

وَالْخُفَّاشُ حَرَامٌ قَطْعًا

Artinya: "Kelelawar hukumnya haram secara meyakinkan,"²

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah, wahai kaum muslimin

Adapun mereka yang mengonsumsi dengan batas tertentu dan bertujuan untuk mengobati penyakit, maka ulama' madzhab Syafi'i membolehkan.³ Dengan satu syarat, selama tidak ada obat selain itu. Beberapa konsumen seperti di Yogyakarta mengonsumsi bacem

¹ (As-Sunan Ash-Shaghir, juz 4, halaman 59)

² (An-Nawawi, Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzab, (Dârul Fikr), juz 9, halaman 22).

³ Izzuddin bin Abdissalam, Qawa'idul Ahkam fi Mashalihil Anam, juz 1, h. 146


Kelelawar untuk mengobati penyakit Asma. Teruji secara klinis, terdapat kandungan senyawa kitotefin pada Kelelawar. Senyawa ini dapat mengurangi dan mengobati sakit asma. Namun, perlu kita perhatikan seksama. Sudah banyak obat kimia dan obat herbal lainnya yang halal, sebagai obat atau penyembuh ragam penyakit, apalagi sakit Asma. Artinya, konsumsi kelelawar untuk obat dapat dihindari.

Jamaah Sholat Jum'at Rahimakumullah

Dalil alasan kelaparan dan kekurangan pangan tidaklah relevan, karena saat ini sudah banyak sentra budidaya hewan yang halal dikonsumsi. Dalil alasan status sosial yang tinggi di masyarakat juga tak berdasar, karena saat ini tidak dilihat dari jenis makanan yang dikonsumsi. Melainkan, derajat keimanan dan ketaqwaan di sisi Allah yang lebih mulia, *inna akromakum 'indallahi atqaaqum*.

Melalui pandemi Covid-19 ini telah mengajarkan banyak hal kepada manusia di bumi. Kita harus dapat mengambil hikmah. Kita juga mestinya sadar bahwa Firman Allah itu Benar. Kesemuanya itu untuk kemaslahatan dan keberlangsungan kehidupan manusia di alam ini. Sudah semestinya, manusia sadar, bahwa sifat keserakahan dan kanibalisme disudahi.

Manusia juga harus sadar, bahwa terdapat miliaran karunia Allah Swt yang halal dikonsumsi. Sebagaimana Allah perintahkan kepada kita, agar senantiasa mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Semua itu untuk kehidupan kita dan menjaga kualitas ibadah kita kepada Allah. Tidaklah kita dapat ambil pelajaran bagi orang-orang sholih, terlebih Rasulullah Saw, mereka wafat bukan karena sakit pandemi. Hal itu terjadi karena mereka menjunjung tinggi syariat Islam, yakni: mengonsumsi makanan yang halal dan baik, serta meninggalkan makanan yang diharamkan. Allah Swt berfirman:

 **وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ**

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. al-Maidah; 88)

Secara umum, manusia juga diperintahkan oleh Allah Swt untuk makan dan minum yang halal lagi baik, sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an,

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 168)

مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
 شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ وَكَفَرَ. وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ
 رَسُولُهُ وَ حَبِيبُهُ وَ خَلِيلُهُ سَيِّدُ الْإِنْسِ وَ الْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ
 وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ وَ سَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.
 أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ وَ اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَكَارِمَ الْأُمُورِ
 وَ يَكْرَهُ سَفَاسِفَهَا يُحِبُّ مَنْ عِبَادِهِ أَنْ يَكُونُوا فِي تَكْمِيلِ إِسْلَامِهِ وَ
 إِيْمَانِهِ وَ إِنَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ وَ بَارِكْ
 عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ وَ سَلَّمْتَ وَ بَارَكْتَ عَلَى
 إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ
 الْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَ قَاضِي الْحَاجَاتِ.
 اَللَّهُمَّ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَ هَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ
 أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا لَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ

رُؤُوفٌ رَّحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَ ذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَ اجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا
عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَ الْإِحْسَانِ وَ إِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَ
يَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَ الْمُنْكَرِ وَ الْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَ لَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ وَ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ .